



Kejari Bakal Datangkan Ahli dari Luar Bali

■ Dalam Dugaan Korupsi Proyek Senderan Tukad Mati Kuta

DENPASAR, TRIBUN BALI - Kejaksaan Negeri (Kejari) Denpasar terus melakukan pengusutan dugaan korupsi proyek pembuatan senderan Tukad Mati Kuta, Badung. Bahkan penyidik kejaksaan kini sedang merancang mendatangkan tim ahli untuk menelisik proyek senilai Rp 2,1 miliar milik Dinas Bina Marga dan Pengairan (BMP) Kabupaten Badung yang dikerjakan rekanan PT Undagi Jaya Sanur.

Hal itu disampaikan Kepala Seksi Pidana Khusus (Kasi Pidsus) Kejari Denpasar, Tri Wahyu Syahru Wira Kosadha, Sabtu (21/1). Syahru Wira mengungkapkan, sebelumnya telah memanggil rekanan dan pejabat teknis. Setelah itu, akan mendatangkan tim ahli untuk diminta pendapat. Namun, tim ahli yang akan dipakai Kejari Denpasar tidak berasal dari Bali. Kejari

berusaha mendatangkan ahli dari luar Bali. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya konflik kepentingan. Namun, Syahru mengaku belum bisa memastikan ahli dari mana yang akan diajak kerja sama.

"Ahlinya diusahakan dari luar (Bali). Mungkin salah satunya dari ITB (Institut Teknologi Bandung)," jelasnya.

Ditegaskan, pihaknya tidak akan menghentikan penyidikan proyek Tukad Mati. Penyidik tetap berkeyakinan retakan pada senderan Tukad Mati disebabkan sesuatu yang tidak beres. Guna membuktikan dugaan tersebut pihaknya harus memiliki alat bukti sah dari ahli. "Penyidikan lanjut terus, tidak ada istilah berhenti. Kecuali memang hasil saksi ahli menyatakan tidak memenuhi syarat, baru

bisa dihentikan," ujarnya.

Disinggung kapan tim ahli mulai datang, Syahru mengaku belum bisa memastikan. Pihaknya masih berusaha mencari tim ahli yang memiliki kualifikasi. Dirinya berusaha profesional menjalankan apa yang sudah ditemukan. Syahru mengaku khawatir jika penyidikan tidak dilanjutkan akan menjadi tunggakan.

Retaknya senderan tersebut dinilai cukup ganjil. Pasalnya, anggaran proyek tersebut cukup besar yaitu Rp 2,1 miliar. Syahru mengaku sudah turun langsung ke lapangan mengecek senderan retak. Dari pengamatan di lapangan ditemukan keretakan tersebut. Bahkan, keretakan terjadi pada beberapa titik. Namun, pihaknya masih memilah titik mana saja yang menjadi proyek Pemkab Badung. (can)

Edisi : Minggu, 22 Januari 2017

Hal : 6